

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan analisis selisih biaya sebagai alat pengendali untuk menekan biaya produksi yang mendukung penelitian ini adalah:

1. Wahyu Puspita (2011), dalam penelitiannya menganalisis selisih biaya untuk pengendalian biaya produksi pada PT. Varia Usaha Beton Waru Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini adalah di perusahaan tersebut mempunyai selisih biaya produksi yang akan dilakukan perbandingan antara biaya produksi standar dengan biaya produksi aktual. Dari perbandingan tersebut bisa dilihat apakah terjadi perbedaan atau selisih antara keduanya. Jika terjadi perbedaan maka dapat dilakukan analisis selisih biaya produksi yang meliputi selisih biaya bahan baku, selisih biaya tenaga kerja, dan selisih biaya overhead pabrik. Untuk mendapatkan laba yang maksimal maka perusahaan harus meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dengan menekan biaya seefisien mungkin. Dalam perusahaan perlunya untuk menganalisis biaya agar tidak terjadi penyimpangan antara biaya standar dengan biaya aktual yang cukup signifikan ini akan membawa pengaruh buruk pada pertumbuhan ekonomi

perusahaan nantinya akan melakukan proses produksi di periode selanjutnya.

Hasil penelitian ini adalah dengan membandingkan selisih biaya standar dan biaya yang sesungguhnya dapat meningkatkan efisiensi dan dapat meminimalkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik secara bagus dalam pengendalian biaya produksi pada departemen produksi. Sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba.

a. Persamaan:

Peneliti sama menganalisis varians antara biaya standar dan biaya aktual

Peneliti sama-sama menggunakan teknik analisis sata kualitatif

b. Perbedaan:

Peneliti sekarang berbeda objek dan analisis digunakan untuk melihat penekanan biaya

2. Edison dan Sapta (2010), dalam penelitiannya bertujuan untuk melihat pengendalian internnya, kontinuitas perusahaan akan terjamin bila perusahaan mampu menghasilkan laba memadai. Oleh karena itu perlu adanya manajemen yang baik untuk mencapai laba yang optimal dan meningkatkan produktivitas dengan memanfaatkan dan mengelola faktor-faktor produksi seoptimal mungkin sehingga didapat hasil yang efektif dan efisien. Oleh sebab itu guna mencaai biaya produksi yang

efektif dan efisien maka diperlukan suatu pengendalian biaya yang akan dikeluarkan. Pengendalian biaya memerlukan standar, biaya sebagai dasar yang dipakai sebagai tolak ukur ini adalah biaya standar. Biaya standar merupakan alat yang penting didalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah biaya standar ditentukan maka selanjutnya dilakukan perbandingan periodik antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar dengan maksud untuk mengukur pelaksanaan dan mengoreksi biaya-biaya, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan selisih atau varian.

Dari hasil penelitian ini pengendalian yang dilakukan oleh PT ITP Tbk sebagai akibat penggunaan sistem biaya standar untuk pengendalian biaya bahan baku dapat dikatakan efektif dan terjadi efisiensi dalam pemakaian bahan baku. Untuk pengendalian biaya tenaga kerja langsung sama halnya dengan pengendalian biaya bahan baku yaitu memiliki keuntungan dan dapat dikatakan efektif dan efisien. Serta untuk pengendalian biaya overhead pabrik sistem biaya standar dapat dinilai efektif untuk pengendalian biaya overhead pabrik.

a. Persamaan

Peneliti sama-sama menganalisis antara biaya standar dan biaya aktual

b. Perbedaan

Peneliti sekarang hasil analisis digunakan untuk melihat apa ada penekanan biaya dan peneliti terdahulu menganalisis digunakan melihat efektifitas penggunaan sistem varian

3. Iriyadi (2005), dalam penelitiannya mempunyai tujuan untuk pedoman pengambilan keputusan dalam manajemen perusahaan. Salah satunya tindakan nyata dari hasil yang didapat pada analisis selisih biaya produksi ini adalah dapat memperbaiki kondisi perusahaan dengan cara memperkecil kemungkinan terjadinya penyimpangan, selain ini perusahaan dapat pula menata kembali kondisi manajemennya, karena analisis seperti ini dapat digunakan sebagai salah satu pengendalian manajemen dalam rangka meningkatkan efisiensi biaya produksi. Dengan menggunakan sistem harga pokok standar, pihak manajemen dapat membandingkan antara biaya standar dengan biaya aktual dan dapat mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, baik menguntungkan maupun merugikan untuk selanjutnya diambil tindakan perbaikan atas penyimpangan-penyimpangan tersebut.
- Dari hasil penelitian ini adalah dengan diterapkannya analisis selisih biaya dalam pengendalian biaya produksi PT. Kumala Jaya Kencana, ternyata sangat berperan dalam mengukur efisiensi biaya dengan melakukan perbandingan antara biaya standar dengan biaya aktual. Kemudian dari hasil analisis selisih tersebut dapat diidentifikasi

penyebab terjadinya penyimpangan biaya standar dengan biaya aktual. Dan untuk selanjutnya manajemen perusahaan dapat melakukan tindakan perbaikan serta pengendalian atas penyimpangan biaya yang terjadi.

a. Persamaan:

Peneliti sama mengukur varians biaya standar dan biaya aktual

b. Perbedaan:

Peneliti sekarang hasil analisis digunakan untuk melihat apa ada penekanan biaya, dan peneliti terdahulu mengarah pada pengendalian manajemen

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1 Definisi Biaya**

Menurut Mulyadi (2009:8), biaya adalah merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkas dan disajikan oleh akuntansi biaya. Dalam artian luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut Hansen dan Mowen (2005:40), biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang

diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi.

### **2.2.2 Objek Biaya**

Menurut Hansen dan Mowen (2005:41), objek biaya adalah sistem akuntansi manajemen dibuat untuk mengukur dan membebankan biaya kepada entitas. Objek biaya dapat berupa apa pun, seperti produk, pelanggan, departemen, proyek, aktivitas, dan sebagainya, yang diukur biayanya dan dibebankan.

Dalam beberapa tahun terakhir, aktivitas muncul sebagai objek biaya yang penting. Aktivitas adalah orang-orang dan/atau peralatan yang melakukan kerja bagi orang lain. Oleh sebab itu, aktivitas adalah unit dasar kerja yang dilakukan dalam sebuah organisasi, dan dapat juga digambarkan sebagai suatu pengumpulan tindakan dalam suatu organisasi yang berguna bagi para manajer untuk melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

### **2.2.3 Penggolongan Biaya**

Dalam suatu perusahaan mungkin terdapat ratusan jenis biaya untuk tujuan analisis, jenis biaya-biaya ini harus dipilah-pilahkan dalam kelompok yang berguna untuk analisis tersebut. Salah satu cara pengelompokan yang lazim adalah berdasarkan fungsi yang ada pada

perusahaan tersebut, seperti pada pengelompokan biaya untuk akuntansi keuangan. Dengan pengelompokan tersebut biaya dibagi sesuai fungsi misalnya fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi, dan sebagainya.

Mulyadi (2009:13-16) menggolongkan biaya menjadi lima bagian, yaitu:

1. Objek pengeluaran
2. Fungsi pokok dalam perusahaan
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
4. Perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan
5. Jangka waktu pemanfaatannya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka biaya dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Objek pengeluaran.

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.

2. Fungsi pokok dalam perusahaan .

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan administrasi umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

a. Biaya produksi

Merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan equipment, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

b. Biaya pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, biaya contoh

c. Biaya administrasi dan umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinir kegiatan produksi dan pemasaran produk, contohnya biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat.

3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan.



a. Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (*factory overhead costs*). Contohnya adalah biaya bahan baku tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

4. Perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel, Contohnya adalah biaya inspeksi, biaya pemeliharaan dan perbaikan.

c. Biaya semifixed

Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah konstan pada volume produksi tertentu. Contohnya adalah penyewaan truk pengangkut, dimana sewa tetap yang dibayarkan masih ditambahkan dengan beban variabel didasarkan pada jarak tempuh.

d. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

5. Jangka waktu manfaatnya

atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu terdiri dari:

a. pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kelender). Contoh dari biaya pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk promosi besaran dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.

b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya tersebut. Contohnya pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan, biaya telex, dan biaya biaya tenaga kerja.

#### **2.2.4 Definisi Pengendalian Biaya Produksi**

Menurut Carter (2009:6), pengendalian adalah usaha sistematis manajemen untuk mencapai tujuan. Aktivitas-aktivitas dimonitor terus-menerus untuk memastikan bahwa hasilnya berada pada batasan yang diinginkan. Hasil aktualnya untuk setiap aktivitas dibandingkan dengan rencana, dan jika ada perbedaan yang signifikan, tindakan perbaikan akan dilakukan.

Menurut Nafarin (2009:63), pengertian biaya produksi adalah biaya yang dapat berupa biaya produksi yang dibebankan dan biaya produksi diperhitungkan. Harga pokok produksi jadi ditambah dengan sediaan

produk dalam proses akhir disebut dengan biaya produksi diperhitungkan atau biaya produks dihasilkan (harga produk dihasilkan). Biaya produksi dibebankan atau biaya diproses adalah biaya pabrik ditambah sediaan produk dalam proses awal.

### **2.2.5 Biaya Standar**

Menurut Carter (2009:158), Biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama satu periode tertentu. Biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi sekarang atau yang diantisipasi.

Menurut Mulyadi (2009:387), biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau membiayai kegiatan tertentu, dibawah ini asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu.

Sistem biaya standar merupakan suatu sistem akuntansi biaya yang mengolah informasi biaya sedemikian rupa sehingga manajemen dapat mendeteksi kegiatan-kegiatan dalam perusahaan yang biayanya menyimpang dari biaya standar yang ditentukan, sistem akuntansi biaya ini mencatat biaya yang seharusnya terjadi, dan menyajikan perbandingan antara biaya standar dan biaya sesungguhnya serta menyajikan analisis penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar

### **2.2.6 Kegunaan Biaya Standar**

Menurut Carter (2009:158), suatu sistem biaya standar dapat digunakan dalam hubungannya dengan perhitungan biaya berdasarkan proses maupun perhitungan biaya berdasarkan pesanan. Perhitungan biaya standar biasanya diterapkan dalam perhitungan biaya berdasarkan proses. Perhitungan biaya standar juga ditemukan dalam perhitungan biaya berdasarkan pesanan.

Biaya standar membantu perencanaan dan pengendalian operasi. Biaya standar memberikan wawasan mengenai dampak-dampak yang mungkin terjadi terhadap biaya dan laba sebagai akibat dari keputusan yang diambil. Biaya standar digunakan untuk :

1. Menetapkan anggaran
2. Mengendalikan biaya dengan cara memotivasi karyawan dan mengukur efisiensi operasi
3. Menyederhanakan prosedur perhitungan biaya dan mempercepat laporan biaya
4. Membebankan biaya ke persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi
5. Menetapkan tawarankontrak dan harga jual

Menurut Hasen dan Mowen (2005:419), dua alasan penerapan sistem biaya standar sering kali disebutkan:

1. Perencanaan dan Pengendalian

Sistem perhitungan biaya standar memperbaiki perencanaan dan pengendalian serta memperbaiki pengukuran kinerja. Standar unit adalah syarat fundamental bagi sistem anggaran fleksibel, yang merupakan kunci bagi sistem perencanaan dan pengendalian yang baik. Sistem pengendalian anggaran membandingkan biaya aktual dengan yang dianggarkan, dengan menghitung variansi, yaitu perbedaan antara biaya aktual dan yang direncanakan untuk tingkat aktivitas aktual. Dengan mengembangkan standar harga per unit dan standar kuantitas, variansi keseluruhan dapat dipisahkan menjadi variansi harga dan variansi efisiensi atau penggunaan.

## 2. Perhitungan Biaya Produk

Dalam sistem perhitungan biaya standar, biaya-biaya dibebankan pada produk dengan menggunakan standar kuantitas dan harga untuk ketiga harga pokok produksi: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead. Sebaliknya, sistem perhitungan biaya normal menentukan terlebih dahulu biaya overhead untuk tujuan perhitungan biaya produksi, tetapi membebankan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung pada produk dengan menggunakan biaya aktual. Overhead dibebankan dengan menggunakan tarif yang dianggarkan dan aktivitas aktual. Di sisi lain dari spektrum pembebanan biaya, suatu sistem perhitungan

biaya aktual membebankan biaya aktual dari ketiga input manufaktur pada produk.

### **2.2.7 Manfaat Sistem Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya**

Menurut Mulyadi (2009:388), sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Biaya standar merupakan alat yang penting didalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika biaya standar ditentukan dengan realitas, hal ini akan merangsang pelaksanaan dalam melaksanakan pekerjaan seharusnya dilaksanakan, dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan.

Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan yang lain. Standar menolong manajemen untuk membuat perbandingan periodik antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar dengan maksud mengukur pelaksanaan dan mengoreksi ketidak efisienan.

### **2.2.8 Kelemahan Biaya Standar**

Menurut Mulyadi (2009:389), biaya standar juga mempunyai beberapa kelemahan. Tingkat keketatan atau kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan tepat. Meskipun telah ditetapkan dengan jelas jenis

standar apa yang dibutuhkan oleh perusahaan, tetapi tidak ada jaminan bahwa standar telah ditetapkan dalam perusahaan secara keseluruhan dengan keketatan atau kelonggaran yang relatif sama. Seringkali standar cenderung untuk menjadikan kaku atau tidak fleksibel, meskipun dalam jangka pendek. Keadaan produksi selalau mengalami perubahan, sedangkan perbaikan standar jarang sekali dilakukan. Perubahan standar menimbulkan masalah persediaan. Sebagai contoh, suatu perubahan dalam harga bahan baku memerlukan penyesuaian terhadap persediaan, tidak saja persediaan bahan baku tetapi juga persediaan produk dalam proses dan produk selesai yang berisi bahan baku tersebut. Jika standar diperbaiki, hal ini menyebabkan kurang efektifnya standar tersebut sebagai alat pengukur pelaksana. Tetapi jika tidak diadakan perbaikan standar, padahal telah terjadi perubahan yang berarti dalam produksi, maka akan terjadi pengukuran pelaksanaan yang tidak tepat dan tidak realitis.

### **2.2.9 Penetapan Biaya Standar**

Menurut Carter (2009:160), menghitung biaya standar memerlukan standar fisik. Dua standar fisik adalah standar dasar dan standar sekarang.

1. standar dasar (*basic standard*) adalah tolok ukur yang digunakan untuk membandingkan kinerja yang diperkirakan dengan kinerja aktual.



2. standard sekarang (*current standard*) terdiri atas tiga jenis:
  - a. **Standar aktual yang diperkirakan** (*expected actual standard*) mencerminkan tingkat aktivitas dan efisiensi yang diperkirakan. Standar ini merupakan estimasi yang paling dekat dengan hasil aktual.
  - b. **Standar normal** (*normal standard*) mencerminkan tingkat aktivitas dan efisiensi normal. Standar ini mencerminkan hasil yang menantang namun dapat dicapai.
  - c. **Standar teoritis** (*theoretical standard*) mencerminkan tingkat aktivitas dan efisiensi yang maksimum atau ideal. Standar ini lebih merupakan cita-cita yang dituju dan bukannya kinerja yang dapat dicapai sekarang.

Standar bahan baku dan tenaga kerja biasanya didasarkan pada kondisi normal sekarang, dengan memperhitungkan adanya perubahan yang telah diperkirakan dalam harga dan tarif, serta mencerminkan efisiensi yang diinginkan. Standar overhead biasanya didasarkan pada kondisi operasional normal, volume normal, dan efisiensi yang diinginkan.

#### **2.2.10 Prosedur Penentuan Biaya Standar**

Menurut Carter (2009:163), untuk menentukan standar yang diperbolehkan untuk setiap komponen biaya, maka kuantitas standar yang diperbolehkan per unit produk dikalikan dengan jumlah unit ekuivalen dari

produk yang diproduksi selama periode tersebut. Perhitungan ini harus mencerminkan tingkat penyelesaian dari barang dalam proses. Karena penekanan standar adalah pengendalian biaya, maka standar produksi dihitung untuk produksi periode berjalan saja.

### **2.2.11 Menentukan Varians Biaya Standar**

Menurut Carter Usry (2005:161), Untuk setiap jenis bahan baku, untuk setiap operasi tenaga kerja, dan untuk overhead pabrik yang dibebankan setiap departemen, setiap pusat biaya, atau setiap aktivitas, biaya aktual dibandingkan dengan biaya standar. Jika biaya aktual melebihi standar, maka variansnya adalah tidak menguntungkan, karena kelebihan tersebut memiliki dampak yang tidak menguntungkan terhadap laba. Jika biaya standar melebihi biaya aktual, maka variansnya adalah menguntungkan, karena memiliki dampak yang menguntungkan terhadap laba.

### **2.2.12 Standar dan varians Bahan Baku**

Menurut Carter Usry (2005:161), Ada dua standar dikembangkan untuk biaya bahan baku, yaitu standar harga bahan dan standar kuantitas bahan baku atau standar penggunaan bahan baku. Harga standar memungkinkan untuk (1) memantau kinerja dari departemen pembelian dan mendeteksi pengaruhnya pada biaya bahan baku dan (2) mengukur dampak dari

kenaikan atau penurunan harga bahan baku terhadap laba. Menentukan harga beli yang akan digunakan sebagai biaya standar sering kali sulit, karena harga beli bahan baku lebih dikendalikan oleh faktor-faktor eksternal daripada oleh manajemen. Harga yang dipilih sebaiknya mencerminkan harga pasar sekarang, dan standar sebaiknya direvisi pada tanggal persediaan atau ketika harga pasar dari bahan baku yang penting berubah. Biasanya, harga ditentukan di awal periode akuntansi dan digunakan selama periode tersebut. Selama periode perubahan harga cepat, mungkin perlu untuk mengubah harga standar secara berkala, terutama jika persediaan dicatat di catatan akuntansi menggunakan harga standar.

Contoh: jika kuantitas yang dibeli 10.000 harga standar yang ditetapkan \$7,50. Selama bulan tersebut harga barang baku di beli dengan total biaya \$74,400.

	Kuantitas	harga	=	jumlah
Kuantitas aktual	10.000	\$7,44 aktual		\$74,400
Kuantitas aktual	10.000	<u>\$7,50</u> standar		<u>\$75,000</u>
Varians harga bahan baku	10.000	\$(0,06)		\$(600)

Menguntungkan

Varians harga pembelian bahan baku sebesar \$600 merupakan varians yang menguntungkan karena harga yang dibayarkan lebih rendah dibandingkan dengan harga standar. Atau dengan kata lain, biaya aktual lebih rendah sebesar \$0,06 per unit dibandingkan dengan biaya standar.

Alternatifnya, varians harga penggunaan bahan baku dapat dihitung. Jika 9.500 unit dikeluarkan dan digunakan oleh produksi selama periode tertentu, maka varians harga penggunaan bahan baku dihitung:

	Kuantitas	harga	=	jumlah
Kuantitas aktual	9.500	\$7,44	aktual	\$74,400
Kuantitas aktual	9.500	<u>\$7,50</u>	standar	<u>\$75,000</u>
Varians harga bahan baku	9.500	\$(0,06)		\$(570)

Menguntungkan

Varians harga pembelian bahan baku sebesar \$600 adalah \$30 lebih tinggi dibandingkan dengan varians harga penggunaan bahan baku yang hanya sebesar \$570. Alasan dari perbedaan ini adalah karena 500 unit kompone yang dibeli di periode ini dengan varians yang menguntungkan sebesar \$0,06 per unit ditambahkan ke persediaan. Varians persediaan barang baku dihitung:

	Kuantitas	harga	=	jumlah
Kuantitas aktual	10.000	\$7,50	standar	\$75,000
Kuantitas aktual	<u>9.500</u>	\$7,50	standar	<u>\$71,250</u>
Varians persediaan bahan baku	500	\$7,50	standar	\$3,750

Tidak menguntungkan

Apabila kuantitas yang boleh dipergunakan untuk bahan baku adalah 9,336 unit. Varians kuantitas bahan baku (atau varians penggunaan) untuk bahan baku dihitung:

	Kuantitas	harga	=	jumlah
Kuantitas aktual	9.500	\$7,50 standar		\$71,250
Kuantitas standar	<u>9.336</u>	\$7,50 standar		<u>\$70,020</u>
Varians kuantitas bahan baku	164	\$7,50 standar		\$1,230

Tidak menguntungkan

### 2.2.13 Standar dan varians Tenaga Kerja Langsung

Menurut Carter Usry (2005:164), Ada dua standar yang dikembangkan untuk biaya tenaga kerja langsung, standar tarif, upah atau biaya, dan standar efisiensi, waktu, atau penggunaan. Standar tarif mungkin didasarkan pada perjanjian tawar-menawar kolektif yang menentukan upah per jam, tarif per unit, dan bonus. Tanpa adanya kontrak serikat kerja, maka standar tarif ditentukan oleh upah yang disetujui. Karena tarif cenderung untuk didasarkan pada perjanjian yang pasti, maka varians tenaga kerja jarang terjadi, jika terjadi, biasanya varians tersebut disebabkan oleh kondisi jangka pendek yang tidak biasa.

Contoh: asumsikan bahwa jam aktual yang digunakan sebesar 1.632 jam dengan tarif aktual sebesar \$12,50 jam untuk memproduksi 4.512 unit ekuivalen. Varians tarif tenaga kerja dihitung sebagai berikut:

	Jam	tarif	=	jumlah
Jam aktual	1.632	\$12,50 aktual		\$20,400
Jam aktual	1.632	<u>\$12,00 standar</u>		<u>\$19,584</u>
Varians tarif tenaga kerja	1.632	\$0,50		\$816

Tidak menguntungkan

Jam standar yang diperbolehkan untuk 4.512 unit ekuivalen diproduksi selama bulan tersebut adalah 1.504. varians efisiensi tenaga kerja dihitung:

	Jam	tarif	=	jumlah
Jam aktual diperbolehkan	1.632	\$12,00 standar		\$19,584
Jam aktual digunakan	<u>1.504</u>	\$12,00 standar		<u>\$18,048</u>
Varians efisiensi tenaga kerja	128	\$12,00 standar		\$1,536

Tidak menguntungkan

#### 2.2.14 Standar dan varians Overhead

Menurut Carter Usry (2005:166), Untuk menghitung tarif overhead yang telah ditentukan sebelumnya, serta membebankannya ke pesanan dan produk. Pertama, anggaran overhead pabrik dibuat, dengan cara mengestimasi setiap pos dari overhead yang diperkirakan akan terjadi disetiap departemen, pusat biaya, atau aktivitas, pada tingkat aktivitas tertentu yang telah ditentukan sebelumnya, biasanya kapasitas normal atau kapasitas aktual yang diperkirakan. Kemudian, anggaran biaya departemen

jasa dialokasikan ke departemen pengguna berdasarkan jumlah jasa yang direncanakan. Jika suatu departemen produksi memiliki banyak pusat biaya, atau jika perhitungan biaya berdasarkan aktivitas digunakan, maka alokasi biaya ke departemen jasa tersebut kemudian akan dialokasikan ke pusat biaya dalam departemen tersebut atau ke aktivitas. Ketika semua overhead yang dianggarkan telah dialokasikan, maka overhead langsung dan tidak langsung yang dianggarkan untuk setiap departemen dan aktivitas produksi, serta pusat biaya lainnya ditotalkan. Total tersebut kemudian dibagi dengan tingkat dasar alokasi yang telah ditentukan sebelumnya, dan hasilnya adalah tarif overhead pabrik standar untuk setiap departemen produksi atau biaya pusat.

Contoh: perhitungan tarif overhead pabrik standar, overhead tetap, dan overhead variabel pada tingkat 100 persen:

Tarif overhead pabrik standar:

$$\begin{array}{l} \underline{\$24,000 \text{ total overhead pabrik}} \quad = \quad \$12,00 \text{ per jam tenaga kerja} \\ 1.600 \text{ jam tenaga kerja langsung} \quad \quad \quad \text{langsung standar} \end{array}$$

Tarif overhead tetap:

$$\begin{array}{l} \underline{\$19,200 \text{ total overhead tetap}} \quad = \quad \$3,00 \text{ per jam tenaga kerja} \\ 1.600 \text{ jam tenaga kerja langsung} \quad \quad \quad \text{tetap} \end{array}$$

Tarif overhead variabel:

$$\begin{array}{l} \underline{\$4,800 \text{ total overhead variabel}} \quad = \quad \$15,00 \text{ per jam tenaga kerja} \\ 1.600 \text{ jam tenaga kerja langsung} \quad \quad \quad \text{variabel} \end{array}$$

Varians overhead pabrik dihitung secara keseluruhan dihitung sebagai berikut:

Overhead pabrik aktual	\$24,422
Overhead pabrik dibebankan ke standar barang dalam proses	<u>22.560</u>
Varians overhead pabrik keseluruhan	\$1.862

### 2.2.15 Metode dua varians

Menurut Carter Usry (2005:169), Metode dua varians adalah metode yang paling sering digunakan dalam praktik, mungkin karena metode ini yang paling mudah untuk dihitung. Kedua varians yang dimaksud adalah varians terkendali dan varians volume.

1. Varians terkendali adalah selisih antara overhead pabrik aktual yang terjadi dengan anggaran yang diperbolehkan untuk jumlah standar dari alokasi yang diperbolehkan untuk produksi aktual.

Contoh:

Overhead pabrik aktual	\$24,422
Kelonggaran anggaran berdasarkan hjam standar yang diperbolehkan	
Overhead pabrik variabel	\$4,512
Overhead pabrik tetap yang dianggarkan	<u>\$19,200</u>
	<u>23,712</u>
Varians terkendali	\$710



Tidak menguntungkan

2. Varians volume adalah perbedaan antara anggaran yang diperbolehkan berdasarkan jumlah standar dari dasar alokasi yang diperbolehkan untuk produksi aktual dan standar overhead pabrik yang dapat dibebankan ke barang dalam proses.

Contoh:

Kelonggaran anggaran berdasarkan

jam standar yang diperbolehkan \$23,712

Overhead pabrik yang dapat dibebankan

ke barang dalam proses pada harga standar \$22,560

Varians volume \$1,152

Tidak menguntungkan

Varians terkendali plus varians volume setara dengan varians overhead pabrik keseluruhan, sebagai berikut:

Varians terkendali \$710

Varians volume \$1,152

Varians overhead pabrik keseluruhan \$1,862

#### **2.2.16 Metode tiga varians**

Menurut Carter Usry (2005:171), Metode tiga varians adalah bahwa metode tersebut menyembunyikan kelebihan atau kekurangan penggunaan dari input yang merupakan dasar alokasi overhead. Metode tiga varians

berusaha untuk mengatasi masalah ini. Metode tiga varians memerlukan perhitungan varians pengeluaran, varians efisiensi variabel, dan varians volume.

1. Varians pengeluaran adalah selisih antara overhead pabrik aktual dan anggaran yang diperbolehkan berdasarkan tingkat dasar alokasi aktual.

Contoh:

Overhead pabrik aktual	\$24,422
Kelonggaran anggaran berdasarkan jam standar yang diperbolehkan	
Overhead pabrik variabel	\$4,896
Overhead pabrik tetap yang dianggarkan	<u>\$19,200</u>
	<u>\$24,096</u>
Varians pengeluaran	\$326
	Tidak menguntungkan

2. Varians efisiensi variabel secara dengan tarif overhead dikalikan dengan selisih antara aktual dari dasar alokasi dengan jumlah standar dari dasar alokasi yang diperbolehkan untuk produksi aktual.

Contoh:

Kelonggaran anggaran berdasarkan pada	
jam aktual yang digunakan	\$24,096
Kelonggaran anggaran berdasarkan pada	
jam standar yang diperbolehkan	<u>\$23,712</u>
Varians efisiensi variabel	\$384

Tidak menguntungkan

3. Varians volume, varians ini sama dengan varians volume pada metode dua varians.

Contoh:

Kelonggaran anggaran berdasarkan jam standar yang diperbolehkan	\$23,712
Overhead pabrik yang dapat dibebankan ke barang dalam proses pada harga standar	<u>\$22,560</u>
Varians volume	\$1,152

Tidak menguntungkan

### 2.2.17 Penyebab Timbulnya Selisih (Varian)

Menurut Carter (2009:181) varians adalah sinyal. Varians yang besar, baik menguntungkan maupun tidak menguntungkan, sebaiknya diinvestigasi dan dianalisis. Suatu varians dapat disebabkan oleh kejadian acak yang tidak diharapkan akan terulang kembali, atau oleh masalah sistematis yang dapat dikoreksi. Mungkin juga standar yang digunakan salah atau sudah ketinggalan zaman. Misalnya, jika proses manufaktur berubah, maka standar fisik juga bisa berubah. Selain itu, perubahan harga yang tidak diperkirakan juga dapat menyebabkan standar menjadi ketinggalan zaman. Dalam beberapa kasus, varians di departemen-departemen yang berbeda saling berkaitan. Menentukan hubungan

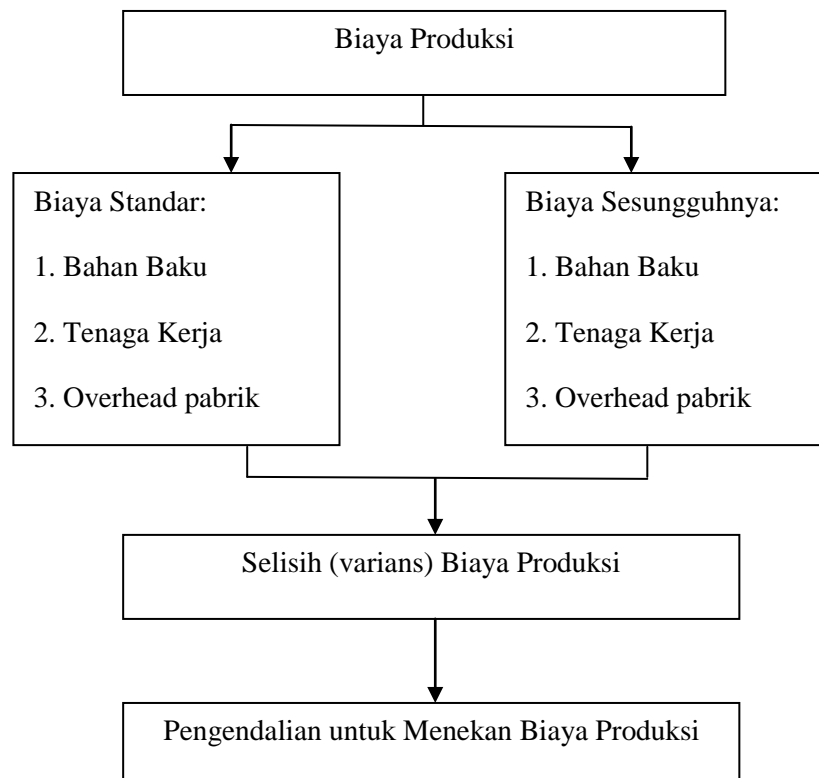
semacam itu penting khususnya ketika varians yang menguntungkan di satu area ditiadakan oleh varians tidak menguntungkan di area lain yang berkaitan.

### 2.3. KERANGKA PEMIKIRAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui selisih biaya produksi sebagai pengendalian untuk menekan biaya produksi PT.JINDAL STAINLESS INDONESIA. Adapun kerangka pemikiran dalam mencapai tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Dari kerangka pemikiran diatas, maka bisa dijelaskan bahwa biaya produksi dalam perusahaan dibagi menjadi dua jenis, yaitu biaya standar dan biaya sesungguhnya. Dimana didalam biaya standar dan biaya sesungguhnya terdapat tiga komponen biaya yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Perusahaan harus menetapkan biaya standar untuk masing-masing komponen biaya produksi dan setelah proses produksi selesai maka timbul biaya sesungguhnya. Dari kedua biaya itu, biaya standar dan biaya sesungguhnya akan menimbulkan selisih, karena biaya standar dan biaya sesungguhnya kemungkinan berbeda. Kemudian selisih tersebut dari pembebanan biaya produksi dapat digunakan untuk menekan biaya produksi pada periode yang akan datang.